TRANSFORMASI EKONOMI DALAM MEMPERCEPAT PEMULIHAN PASCA COVID 19 MELALUI UMKM DAN WIRAUSAHA BERBASIS TEKNOLOGI

ernika.shafira@gmail.com

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Latar belakang

Covid 19 adalah salah satu wabah penyakit yang berasal dari cina, bertepatan di daerah wuhan. yang terjadi pada tahun 2020 hingga 2022. Saat terjadinya virus covid 19 membuat heboh satu dunia karena penularannya terbilang cepat, sehingga banyaknya korban jiwa yang sekitar 4.867.525 atau lebih dari seluruh dunia akibat adanya wabah virus covid 19 ini. Terjadinya covid 19 membuat seluruh dunia harus menerima keadaan yang terjadi pada warga negara dan pemerintahanya, terutama di Indonesia. Indonesia harus memutar otak kembali untuk bisa mempertahankan negaranya untuk menghindari virus covid 19 yang tidak pernah usai karena keterbatasan persiapan dan minimnya dana yang disebabkan sektor sektor mengalami perubahan dan penurunan yang drastis, terutama pada sektor ekonomi.

Pemerintah Indonesia melakukan segala upaya untuk mengurangi rantai penyebaran wabah pandemi agar tidak ada kenaikan terus menerus angka kematian pandemi, dan berbagai bidang sektor seperti kesehatan, ekonomi, dll bisa terus jalan sesuai yang telah ditetapkan pemerintah. Data yang mengalami penurunan drastis ada pada perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena pandemi pemerintah melakukan kebijakan dengan tidak keluar rumah, berjaga jarak dengan sesama manusia, para pekerja kantor tidak diwajibkan bekerja di dalam ruangan, serta tidak diperkenankan para wisata untuk di buka. Hal ini yang membuat perekonomian d Indonesia merusut dan menurut data bada pusat statistik (BPS), Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), ekonomi di indonesia mengalami pertumbuhan kontraksi sebesar -2,07 persen pada tahun 2020. Disebabkan oleh terjadinya deflasi atau penurunan ekonomi Indonesia sangat signfikan tajam pada tahun 2020 karena saat itu perekonomian di Indonesia yang tidak stabil. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh pandemi Covid-19. (Sugiri, 2020)

Pemerintah harus mempersiapkan strategi atau cara untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi menyerang saat ini. Saat pandemi terjadi sektor UMKM dan pekerja lainnya mendapatkan dampak terburuk selama pandemi. Pasalnya pemerintah menerapkan sistem psbb yang tidak boleh ada aktivitas di luar rumah kecuali benar benar ada kepentingan mendesak. Tindakan pemulihan ekonomi salah satu petunjuk dalam menurunkan dampak dari pandemi covid 19 ini, ada banyak cara untuk mengembalikan perekonomian Indonesia pasca pandemi di antara lain seperti adanya Perubahan struktural dalam perekonomian, pandemi telah mempercepat adopsi teknologi dan inovasi di berbagai sektor. Beberapa perubahan struktural, seperti peningkatan pekerjaan jarak jauh, pertumbuhan e-commerce, dan transformasi digital, dapat berlanjut pasca pandemi.(Berliandaldo *et al.*, 2021) Hal ini dapat menciptakan peluang baru dan mempengaruhi dinamika perekonomian dan salah satu sektor unggulan pemulihan ekonomi adalah sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Padahal, pemulihan ekonomi nasional harus dimulai dengan pemulihan sektor UMKM. Sektor UMKM memberikan perubahan dan ikut serta terhadap perekonomian di Indonesia,

terutama pada masa krisis. Oleh karena itu, pemerintah telah menyiapkan paket kebijakan fiskal dan moneter yang komprehensif untuk mendukung pemulihan perekonomian, termasuk sektor UMKM.

Rumusan masalah

1. Apakah strategi kebijakan pemerintah atau cara pemerintah dalam pemulihan transformasi ekonomi pasca covid 19
2. Program dan langkah apa saja yang dilakukan pemerintah untuk mendukung pemulihan ekonomi (UMKM)?
3. Bagaimana peluang untuk memperkenalkan keterampilan digital di sektor UMKM sebagai cara atau tindakan pemulihan ekonomi setelah pandemi?
4. Apa yang dimaksud dengan pengenalan dasar-dasar kewirausahaan teknologi dan bagaimana dapat digunakan untuk upaya dukungan dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi?
5. Bagaimana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) digunakan dan diperkuat bagi petani dan nelayan untuk mengatasi keterisolasian pedesaan dari pasar, teknologi produksi pertanian dan harga, serta apa dampak pemulihan ekonomi pasca wabah COVID-19? Pandemi?

Tujuan

Tujuan penulisan esai ilmiah pemulihan ekonomi pasca Covid-19 ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam pemulihan ekonomi Indonesia setelah wabah Covid-19 dan gambaran program dan kebijakan pemerintah dalam mendukung perekonomian negara untuk memberikan kesembuhan. , khususnya untuk sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Artikel ini juga bertujuan untuk membahas potensi pemanfaatan keterampilan digital di sektor UMKM sebagai strategi atau tindakan dengan upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi, Dan tidak hanya di sektor UMKM, tetapi juga karena pandemi, kecanggihan teknologi meningkat pesat dan tujuannya adalah mengembangkan sistem perusahaan yang menggunakan teknologi dalam mengelola distribusi dan bisnis. Diharapkan para petani atau bagian masyarakat lainnya yang belum memiliki teknologi akan lebih mudah menjual atau membeli dengan modal teknologi tinggi.

Tinjauan Pustaka

Pandemi Covid-19 menimbulkan tantangan yang signifikan bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Krisis kesehatan global ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi dan masyarakat. Pembatasan sosial dan karantina wilayah telah membatasi kegiatan ekonomi dan menghambat arus barang dan jasa. Sebelum Covid-19, ada 15 pandemi sepanjang sejarah, yang terjadi ratusan tahun sebelum Masehi. Pandemi ini muncul ketika orang-orang beralih dari gaya hidup nomaden ke menetap. Namun, pandemi Covid-19 saat ini menonjol sebagai salah satu yang paling signifikan dalam hal penyebarannya yang meluas, jumlah kasus yang dikonfirmasi, dan hilangnya nyawa yang mengejutkan. (Morens *et al.*, 2020)

COVID-19 adalah anggota keluarga coronavirus, yang juga menyebabkan pandemi SARS dan MERS. Namun, SARS-CoV-2, virus penyebab COVID-19, umumnya lebih menular dibandingkan SARS dan MERS. COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang dapat berkisar dari ringan hingga parah. Gejala umum berupa demam, batuk, nyeri badan, dan sesak napas (Sun et al. 2020). Karena sifat ringan dari gejala-gejala ini, banyak kasus positif COVID-19 tidak dilaporkan, yang mengarah ke perkiraan yang terlalu rendah dari jumlah kasus sebenarnya. Selain itu, tingkat penularan virus yang tinggi juga berkontribusi terhadap sejumlah besar infeksi tanpa gejala yang tidak diketahui dan tidak dilaporkan.(Satyakti, 2020)

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi makro Indonesia. Beberapa indikator menyoroti dampak ini. Pertama, pada April 2020, sekitar 1 juta pekerja dirumahkan atau di-PHK. Dari jumlah tersebut, 1. juta berasal dari sektor formal, sedangkan 265.000 berasal dari sektor informal. Kedua, sektor penerbangan mengalami kerugian pendapatan sekitar 207 miliar rubel, dengan sekitar 48 miliar pendapatan hilang khususnya dari penerbangan China. Ketiga, jumlah wisatawan harian turun 6.800, terutama yang berasal dari China. Keempat, tingkat hunian hotel di Indonesia turun hingga 50 persen, seperti dilansir Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI). Akibatnya, penerimaan devisa sektor pariwisata menurun lebih dari setengahnya dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, hotel, restoran, dan pengusaha yang mendukung industri pariwisata terkena dampak buruk dari wabah virus corona. Penurunan okupansi hotel berimplikasi jangka panjang terhadap keberlangsungan operasional hotel, sementara restoran yang sangat bergantung pada pelanggan turis juga ikut menderita. Selain itu, sektor ritel juga terkena dampak penurunan industri pariwisata. Ketujuh, penyebaran Covid-19 juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini karena wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata sering bertanya atau membeli oleh-oleh, sehingga berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Terakhir, pada Maret 2020 terjadi tingkat inflasi sebesar 2,6% per tahun, dan harga emas perhiasan dan bahan makanan tertentu naik signifikan.(Fahrika and Roy, 2020)

Teks ini memberikan analisis pertumbuhan ekonomi negara dan implikasinya terhadap pendapatan pemerintah dan perencanaan pembangunan, khususnya di tingkat lokal. Selain itu, menyoroti bagaimana pertumbuhan ekonomi yang lemah dapat menjadi dasar untuk menerima bantuan dari sumber eksternal seperti lembaga internasional, Bank Dunia, dan negara-negara yang bekerja sama. Pelaku ekonomi dapat memanfaatkan pertumbuhan ekonomi sebagai acuan perencanaan ke depan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor

seperti kualitas dan kuantitas produk, pemanfaatan sumber daya, dan strategi pemasaran produk. (Soleha, 2020)

Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia melaporkan bahwa UKM mencapai 99,99 persen dari seluruh operator di Indonesia. Berdasarkan tingkat penyerapan tenaga kerja, UKM menyerap 97% tenaga kerja nasional. Semua pihak harus menyadari peran penting UKM dalam situasi ekonomi nasional Indonesia. UKM yang bergerak di bidang kuliner telah memberikan kontribusi penting di tengah pandemi Covid-19 (Harto *et al.*, 2022)

Pemerintah secara aktif berupaya memperluas peluang bisnis dan mendorong usaha kecil dan menengah (UKM) untuk merangkul bisnis online. Namun, ia juga tetap mengawasi penerimaan pajak dan secara bertahap meningkatkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, UKM sebaiknya memanfaatkan kebijakan pajak PMK no. 44/PMK. 3 Tahun 2020, yang menawarkan insentif pajak kepada wajib pajak yang terdampak pandemi Covid-19. Kebijakan ini mencakup berbagai insentif seperti pembebasan pungutan pemerintah (DTP) bagi pekerja non-skill yang berpenghasilan di atas Rp200 juta per tahun, PPh final bagi UMKM DTP, pembebasan PPh impor sesuai Pasal 22, pengurangan Pasal 25 sebesar 30%. Transfer PPh, dan pengembalian (PPN).(Juliannisa, Triwahyuningtyas and Roswita, 2021)

PDB industri memperlihatkan hampir 20 persen peningkatan sebesar 6,6%. Dari hasil ekspor sejak triwulan pertama, bergerak ke teritori positif sebesar 7% pada triwulan kedua dan bertahan di angka 31,8%. Begitu juga dengan sektor impor yang tumbuh 5,5% di triwulan pertama dan tumbuh 31,2% dan menguat di triwulan kedua. Namun pada triwulan I tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami perubahan sebesar -2,41% pada triwulan IV tahun 2019 yang berarti terjadi kontraksi perekonomian nasional akibat pandemi Covid-19.(Saputra and Ali, 2022)

Metode Analisis

Pendekatan atau metode analisis yang digunakan dalam esai ilmiah ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang pemulihan ekonomi sektor UMKM pasca-COVID-19. Berbagai macam data yang digunakan dalam metode kualitatif seperti survei dan penelitian lapangan, analisis data sekunder, analisis finansial dan keuangan, analisis pasar dan persaingan. Namun yang akan digunakan yakni dengan data sekunder, Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data sekunder bisa bermacam-macam, misal Ringkasan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/pemeriksaan,(Satriadi *et al.*, 2022) analisis deskriptif atau pendekatan kualitatif deskriptif .Dari sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data sekunder dengan berbagai teknik analisis data dapat digunakan tersebut diharapkan bisa mengetahui pemahaman tentang bagaimana situasi sektor UMKM(Araytri and Herdayati, 2022) dan para wirausaha di saat terjadi wabah covid 19, dan tantangan apa yang dihadapi untuk bisa memulihkan ekonomi pasca covid 19 ini.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Covid 19

Diakui bahwa pandemi yang sedang berlangsung telah menyebabkan penurunan ekonomi Indonesia yang signifikan juga menyebabkan penurunan kualitas berbagai sektor di tanah air. Berdasarkan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia, sumber ini menggali dampak pandemi terhadap lapangan kerja, antara lain penurunan jumlah pekerja baik formal maupun informal, meningkatnya pengangguran, dan berkurangnya pendapatan pekerja. World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa pandemi COVID-19 pada Maret 2020 membawa perubahan drastis pada ekonomi global, dimulai dengan penurunan tajam harga minyak dunia dibandingkan periode sebelumnya. World Economic Outlook (WEO), yang diterbitkan oleh Dana Moneter Internasional (IMF), memproyeksikan tingkat pertumbuhan ekonomi global -3. % untuk tahun 2020. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021) Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis sektor domestik dan stabilitas inflasi.(Syukur, Salam and Junaidi, 2021) Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia tercakup dalam sumber ini, antara lain: B. penurunan investasi, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Sumber daya ini juga membahas industri yang terkena dampak pandemi COVID-19, termasuk perjalanan, bisnis, dan kesehatan. Efek sosial ekonomi dari pandemi COVID-19 di Indonesia telah dipelajari. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kondisi sosial, pendidikan, dan ekonomi masyarakat Indonesia diliput oleh narasumber ini. Upaya pemerintah dalam memitigasi dampak pandemi COVID-19, antara lain program jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, juga dibahas dalam sumber ini.

Dampak terhadap perekonomian Indonesia

Melalui pengumuman pemerintah pada 17 April 2020, jajarannya mencermati bagaimana dampak Covid 19 terhadap perekonomian Indonesia karena seperti terlihat dari beberapa negara lain di dunia, termasuk Spanyol, Amerika, dan Italia, negara-negara tersebut ekonomi menurun atau dilaporkan semakin parah hingga minus -3%. Kontraksi pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dampak perkeonomian di saat pandemi berlangsung. Kewaspadaan pemerintah di masa awal pandemi mendorong pemerintah menyiapkan berbagai skenario mitigasi penurunan ekonomi. Karena sebenarnya Pada triwulan I tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih positif 3% namun meningkat dibanding tahun 2019 perekonomian menurun. Ini akan terjadi pada trimester pertama Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,1%. Selanjutnya ada dampak dari sektor usaha yakni Pada tingkat bisnis, industri merupakan sektor yang tumbuh positif Informasi dan komunikasi (10,58%), jasa keuangan (3,25%), jasa kesehatan (11,60%) dan Pertanian (1,75%). Akibat PSBB startup, sejumlah kantor di sektor ritel akan tutup sehingga menyebabkan penurunan penjualan ritel di industri ini sebesar -3,172%. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendominasi industri ini, dan ada banyak program stimulus dan insentif keuangan untuk bisnis. Pembatasan pergerakan mengalami penurunan paling drastis di sektor transportasi, terutama transportasi darat, udara, dan angkutan umum. Pada triwulan II 2020 hanya ada kegiatan bongkar muat dan penyimpanan. Hingga tercatat penurunan terakhir sebesar -15,04 persen, sektor pengangkutan masih mampu bertahan. Dengan adanya puncak panen padi, sektor pertanian menjadi salah satu yang tumbuh positif (1,75 persen). industri informasi dan komunikasi.(Syukur, Salam and Junaidi, 2021). Menurut laporan

Badan Pusat Statistik (BPS), proporsi penduduk miskin sebesar 10 koma 19 persen pada September 2020, naik 0 koma 41 persen dari Maret 2020 dan 0 koma 97 persen dari September 2019. Jika dilihat dari sisi, jumlah penduduk miskin pada September 2020 sebesar 27,55 juta, naik 1 poin 13 juta dari Maret 2020 dan 2 poin 76 juta dari September 2019. Penurunan aktivitas ekonomi akibat langkah-langkah yang diambil untuk memperlambat penyebaran COVID-19 berdampak pada angka kemiskinan, khususnya di kota-kota besar di Indonesia.(data bps).

Dampak covid 19 terhadap UMKM

Jika tidak ada dukungan dari masyarakat dan rakyat itu sendiri untuk membangun bangsa yang sejahtera dan makmur, tetapi terjadi bencana atau masa depan dunia sedang ditentang oleh bencana atau pandemi COVID 19 ini, perekonomian Indonesia tidak akan berjalan dengan lancar. Covid 19 ini merupakan sejenis virus yang bisa menyebabkan kematian seseorang di belahan juru dunia. Salah satunya Indonesia. Dengan adanya wabah ini perekonomian di Indonesia mau tidak mau harus menjalakan syarat dari pemerintah kepada warga negarannya untuk tidak beraktifitas di luar ruangan atau terbuka dikarenaka virus ini mewabah cepat dengan secara kontak fisik dan jarak dekat. Maka dari itu para warga atau masyarakat yang sedang berjualan atau membuka usaha dan yang lainnya mengalami kepanikkan karena tidak bisa berjualan lagi dan terpaksa tidak jualan demi protokol yang telah tentukan dari pemerintah.

Para pedagang dan yang sedang menafkahi kebutuhan hidupnya harus banting cara agar bisa hidup sehari harinya. Pasalnya jika harus berjualan di tengah pandemi akan mengalami penurunan angka hasil jualan dan mengalami kesulitan dalam mencari bahan bahan baku untuk jualannya. Karena itu Pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan lockdown telah menyebabkan penurunan permintaan dan penjualan produk dan layanan UMKM secara drastis. Pelanggan yang kurang aktif dan berkurangnya pendapatan konsumen membuat UMKM kesulitan dalam mempertahankan profitabilitasnya.(Thaha, 2020)

Selanjutnya selain penurunan jumlag penjualan dan sulitnya mencari bahan baku jualan dampak lainnya yaitu menyebabkan krisis ekonomi dan kesulitan dalam cara ber wirausaha dengan baik, karena banyaknya pedagang atau UMKM ini yang hanya berjualan di luar rumah dan kebanyakkan tidak tahu jika di dalam rumah juga bisa melakukan yang namanya jual beli dalam online maupun offline maka dari itu para pedagang umkm ini kurang paham dengan cara kerja sistem di rumah.(Melati, 2022)

Dampak lainnya yaitu dari kinerja para penjual UMKM, mengapa kinerja para penjual UMKM ini juga termasuk dampak yang di timbulkan dari pandemi covid ini yaitu karena dilihat dari kondisi awal sebelum pandemi pastinya para UMKM ini melaksanakan jualan dagangan nya dengan seperti biasanya dan tidak ada gangguan seperti kesulitan untuk mencari bahan baku jualan, bisa bertempat dimana saja yang sudah mendapat persetujuan, lain hal setelah pandemi yakni banyaknya perubahan yang terjadi karena adanya covid 19 , yang dimana kinerja para UMKM ini tidak seperti biasanya dan juga bisa terjadi penyumbatan dalam penjualnya karena harus menyesuaikan perintah dari pemerintah yang mau tidak mau akan mengalami penurunan dalam kinerja para UMKM.(Silfia and Utami, 2021)

Yang terakhir yaitu dampak yang dialami para UMKM karena adanya covid 19 banyaknya yang kehilangan lapangan pekerjaan dikarenakan banyak UMKM pada keadaan covid 19 harus mengurangi dan menghentikan pekerjaannya. Hal ini disebabkan guna mengurangi kegiatan di luar ruangan serta adanya penurunan segi gaji karena sepinya penjualan. Dan jika pengangguran setiap tahunya meningkat terus maka akan meningkatjan tingkat kemiskinan yang tinggi bagi para pedagang atau pekerja yang sedang bergantung kepada UMKM tersebut.(Amini, Navalino and Widana, 2021)

Dampak covid 19 bagi terhadap wirausaha

Wirausahawan merupakan salah satu pekerjaan yang memiliki dampak besar sejak adanya pandemi covid 19 ini, pasalnya sama seperti dengan dampak UMKM yang diharuskan mau tidak mau melakukan usahanya dengan sangat terbatas dan hati hati karena banyaknya peraturan pemerintah yang tidak bisa dilanggar terutama untuk para pencari uang dengan berjualan. Berikut beberapa dampak yang timbul akibat adanya covid 19 ini ,yang pertama adalah Pengusaha mengalami kesulitan yang signifikan dalam mempertahankan operasi bisnis mereka karena berbagai tantangan. Tantangan-tantangan ini termasuk pembatasan perjalanan, penutupan bisnis, dan penguncian. Akibatnya, banyak bisnis fisik terpaksa ditutup atau dikurangi operasinya. Selain itu, bisnis yang sangat mengandalkan pertemuan tatap muka atau acara publik mengalami penurunan permintaan.

Yang kedua yakni Pandemi telah menyebabkan penurunan pendapatan bagi banyak pengusaha karena permintaan yang menurun dan perubahan perilaku konsumen. Dengan lebih sedikit pelanggan atau pengurangan biaya, menjadi tantangan bagi beberapa pengusaha untuk mempertahankan profitabilitas.

Selanjutnya Tantangan dalam mengakses modal: Pengusaha menghadapi kendala saat mencari modal tambahan untuk mengembangkan atau mempertahankan usahanya. Krisis ekonomi akibat pandemi membuat perbankan lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman baru atau meningkatkan kredit.

Perubahan permintaan pasar: Pandemi telah membawa perubahan signifikan dalam kebutuhan dan preferensi pasar, yang dapat berdampak pada pengusaha bisnis. Beberapa pengusaha terpaksa menyesuaikan model bisnis mereka atau menciptakan produk dan layanan baru untuk memenuhi permintaan yang terus berkembang.

Kesulitan mempertahankan tenaga kerja: Pengusaha tertentu mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan tenaga kerja mereka selama pandemi. Penurunan pendapatan atau penutupan bisnis dapat mengakibatkan PHK atau pengurangan staf.

Peluang yang muncul: Sebaliknya, pandemi juga menghadirkan peluang baru bagi sebagian pengusaha. Misalnya, mereka yang berada di sektor teknologi, perawatan kesehatan, atau layanan pengiriman mungkin mengalami peningkatan permintaan karena meningkatnya pekerjaan jarak jauh dan perubahan perjalanan.

Strategi yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi terhadap UMKM

Banyak terjadi dampak akibat pandemi ini terhadap sektor UMKM. Namun bukan berarti covid 19 menjadi penghalang untuk mencari nafkah kehidupan sehari hari, berikut strategi yang diberikan dari pemerintah dalam memulihkan perekonomian pada sektor UMKM yakni yang pertama memperkuat sumber daya manusia, dan teknologi dengan ini

bisa sedikit sedikit membenarkan ekonomi di era covid 19(Assa, Tampi and Mangindaan, 2023) Selanjutnya strategi yang lakukan guna memperbaiki ekonomi sektor UMKM yakni dengan adanya pemberian bansos atau bantuan sosial kepada para pelaku usahan yang sedang mengalami dampak dari covid 19 dan bisa membantu meringankan beban untuk membeli bahan baku yang sulit karena efek pandemi.(Lubis, 2022)

Selain itu beberapa strategi yang bisa dilakukan guna menstabilkan ekonomi pada sektor UMKM yakni Pelatihan dan Pendidikan: Program yang difokuskan pada pelatihan dan pendidikan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan keterampilan manajerial, pemasaran, keuangan, dan teknologi informasi. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang ini, UMKM dapat beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan pasar dan memperkuat daya saing mereka.

Mendorong Digitalisasi: Merangkul digitalisasi sangat penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi. Pemerintah dapat memberikan insentif atau bantuan teknis kepada UMKM untuk beralih ke model bisnis online, memperluas kehadiran mereka di platform e-commerce, atau meningkatkan kemampuan teknologi informasi mereka. Dukungan ini akan memungkinkan UMKM untuk menarik pelanggan yang lebih banyak dan memperluas pangsa pasar.

Peningkatan Akses Pasar: Memfasilitasi akses UMKM ke pasar yang lebih luas merupakan langkah signifikan menuju pemulihan ekonomi. Pemerintah dapat menawarkan dukungan untuk pameran dagang, pasar lokal, atau acara promosi untuk mempromosi agar produk UMKM dikenal kepada khalayak yang lebih besar. Selain itu, pemerintah dapat memfasilitasi kemitraan antara UMKM dengan perusahaan besar atau rantai pasok global.

Bantuan Teknis dan Penasihat: Memberikan dukungan teknis dan penasehat kepada UMKM dapat membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi. Dukungan ini dapat mencakup konseling bisnis, pengembangan produk, manajemen keuangan, dan bantuan dalam masalah hukum dan perizinan.

Kolaborasi dan Jejaring: Membangun kolaborasi antara UMKM, lembaga keuangan, universitas, dan komunitas wirausaha dapat menghasilkan manfaat yang besar. Kolaborasi ini dapat melibatkan pertukaran pengetahuan, berbagi sumber daya, dan usaha patungan pada proyek bisnis.

Perbaikan Regulasi: Pemerintah harus mempertimbangkan pengurangan birokrasi dan regulasi berlebihan yang membebani UMKM. Meningkatkan lingkungan peraturan dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan menciptakan iklim usaha yang lebih baik.(Jenderal *et al.*, 2023)

Strategi pemulihan ekonomi terhadap para wirausaha

Para wirausaha juga memiliki strategi atau upaya yang dilakukan agar bisa terus bangkit dari keterpurukkan pasca pandemi covid 19. Hal ini guna para pelaku usaha tidak mengalami kebangkrutan dan agar tidak mengalami pengangguran yang lebih banyak lagi. Berikut strategi dalam memulihkan ekonomi bagi para pelaku wirausaha: Pemerintah memiliki kemampuan untuk memanfaatkan kebijakan fiskal dan perpajakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ini dapat dicapai melalui langkah-langkah seperti pengurangan pajak atau memberikan insentif bagi pengusaha. Dengan melakukan itu,

pemerintah bertujuan untuk mengurangi tekanan keuangan pada individu dan bisnis, sekaligus mendorong investasi dan perluasan perusahaan.(Lativa, 2021)

Aspek penting lainnya dari pemulihan ekonomi adalah meningkatkan akses pengusaha ke modal. Pemerintah dapat menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, dapat membuat program pinjaman khusus dengan suku bunga yang menguntungkan, berkolaborasi dengan lembaga keuangan untuk merampingkan proses pembiayaan, atau bahkan membuat lembaga keuangan khusus yang secara khusus memenuhi kebutuhan pengusaha. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memfasilitasi peluang pendanaan dan mendukung usaha para pengusaha.

Selanjutnya menggunakan peningkatan akses ke pasar yang dimaksud yaitu dengan meningkatkan akses ke pasar bisa memberikan bantuan kepada wirausaha untuk lebih memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan mutu penjualan.(Rokhman, 2022)

Yang terakhir yaitu dengan dukungan teknis dan konsultasi: Pengusaha dapat memperoleh manfaat besar dari menerima dukungan teknis dan layanan konsultasi. Layanan ini membantu dalam berbagai aspek pengembangan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan teknologi. Pengusaha memiliki pilihan untuk berpartisipasi dalam program pendampingan, mencari konseling bisnis, atau mendapatkan akses ke jaringan konsultan profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan informasi dari berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan wirausaha di Indonesia. Dampaknya antara lain penurunan pendapatan, kesulitan mendapatkan bahan baku, tantangan dalam berbisnis, dan penurunan daya beli masyarakat. Untuk menghidupkan kembali perekonomian pascapandemi, pemerintah perlu menerapkan berbagai strategi dan kebijakan yang tepat. Ini termasuk memberikan bantuan dan insentif, memperkuat sumber daya yang ada, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menawarkan bantuan sosial, mempromosikan investasi, dan meningkatkan akses ke pasar. Dengan menerapkan strategi tersebut, sektor UMKM dan pengusaha dapat mengatasi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi selama pandemi dan memperkuat bisnis mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menumbuhkan kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, badan usaha, dan masyarakat untuk memulihkan perekonomian pascapandemi COVID-19.

Daftar Pustaka

Amini, A.Z., Navalino, D.A. and Widana, I.D.K.K. (2021) ‘Analsis Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Bogor’, *Jurnal Ekonomi Pertahanan*, 7(2), pp. 235–244. Available at: https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/EP/article/view/880.

Araytri, R.V.P. and Herdayati, M. (2022) ‘Evaluasi Pengelolaan Data Dan Informasi Program Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Lampung Tahun 2021’, *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 2(2), pp. 106–115. Available at: https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i2.5792.

Assa, A.C., Tampi, J.R.E. and Mangindaan, J. V (2023) ‘Strategi Pemulihan Usaha Mikro , Kecil , Menengah (UMKM) Yang Terdampak Covid-19 di Kota Manado’, 4(3), pp. 288–299.

Berliandaldo, M. *et al.* (2021) ‘Transformasi Digital Dan Strategi Pengembangan Bisnis Umkm Yang Adaptif Dan Berkelanjutan Pasca Pandemi Covid-19’, *Jurnal Analis Kebijakan*, 4(2), pp. 54–73. Available at: https://doi.org/10.37145/jak.v4i2.468.

Fahrika, A.I. and Roy, J. (2020) ‘Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh’, *Inovasi*, 16(2), pp. 206–213.

Harto, B. *et al.* (2022) ‘Transformasi Bisnis UMKM Sanfresh Melalui Digitalisasi Bisnis Pasca Covid 19’, *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), pp. 9–15. Available at: https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2399.

Jenderal, D. *et al.* (2023) ‘Akselerasi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi , Kominfo Luncurkan Program Bagi UMKM’, pp. 1–7.

Juliannisa, I.A., Triwahyuningtyas, N. and Roswita, C. (2021) ‘Dampak Covid Terhadap Perekonomian Secara Makro’, *Widya Manajemen*, 3(1), pp. 1–14. Available at: https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v3i1.1098.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021) ‘Laporan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan di Indonesia’, pp. 1–69.

Lativa, S. (2021) ‘Analisis Kebijakan Fiskal Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Meningkatkan Perekonomian’, *Jurnal Ekonomi*, 2021(3), p. 15.

Lubis, D.S.W. (2022) ‘Strategi Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi Covid19 Melalui Peningkatan Kualitas SDM’, *Prosiding Seminar Nasional Sosial …*, 2005, pp. 665–675. Available at: https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek/article/view/242.

Melati, W. (2022) *UMKM Mulai Menggeliat Pasca Pandemic Covid 19*.

Morens, D.M. *et al.* (2020) ‘Pandemic covid-19 joins history’s pandemic legion’, *mBio*, 11(3), pp. 1–9. Available at: https://doi.org/10.1128/mBio.00812-20.

Rokhman, N. (2022) *Strategi yang Harus Dihadapi UMKM dalam Pemulihan Ekonomi*. Available at: https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Strategi-yang-Harus-Dihadapi-UMKM-dalam-Pemulihan-Ekonomi/2f5c5528c998eb5073a28d61fea9d36ab2323040.

Saputra, F. and Ali, H. (2022) ‘Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)’, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), pp. 316–328. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733.

Satriadi, S. *et al.* (2022) ‘Analisis Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 di Kabupaten Bintan’, *Snhrp*, (April), pp. 279–287. Available at: https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/323%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/323/271.

Satyakti, Y. (2020) ‘Predicting COVID-19 Unreported Case From Space’, *SSRN Electronic Journal* [Preprint], (September). Available at: https://doi.org/10.2139/ssrn.3697917.

Silfia, B. and Utami, A. (2021) ‘Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di

Indonesia', 03(1), pp. 1–7.

Soleha, A.R. (2020) 'Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional', *Jurnal Ekombis*, 6(2), pp. 165–178.

Sugiri, D. (2020) 'Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19', *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), pp. 76–86. Available at: https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575.

Syukur, M., Salam, M.N. and Junaidi, M.I. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia: Analisis terhadap Sektor Domestik dan Stabilitas Inflasi', *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(3), pp. 382–388. Available at: https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3082.

Thaha, A.F. (2020) 'DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA', 2(1).